

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DI TINJAU DARI
METODE PEMBELAJARAN (KONVENSIONAL DAN
DEMONSTRASI) PADA SISWA KELAS VI SD
MUHAMMADIYAH MAGETAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :

UPIK ANDAYANI

F 100 050 235

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring berkembangnya teknologi, dunia pendidikan juga menunjukkan perkembangan yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran manusia dalam memajukan pendidikan sebagai salah satu sumber daya, oleh karena itu untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik tenaga didik maupun peserta didik. Secanggih apapun fasilitas penunjang pembelajaran tanpa adanya tenaga didik yang berkualitas tidak akan dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia ini.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak para pendidik yang memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar para siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi (Nurhidayati, 2008). Menurut Yamin (2006) motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (usaha), setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku atau berapa lama orang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Hal senada dikemukakan oleh Nuttin (Herwanto, 2003) bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam belajar yang berisi dorongan-dorongan yang timbul dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan.

Melengkapi pendapat diatas Djamarah (2001) menjelaskan dalam proses belajar mengajar motivasi dan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, salah satunya belajar. motivasi belajar dipandang sangat penting mengingat bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara terus menerus. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Salah satu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu melalui interaksi yang efektif yang dilakukan guru saat proses belajar-mengajar

Selanjutnya guru dituntut untuk aktif berinteraksi dengan murid dan mampu mengelola kelas dengan baik. Djamarah (2001) suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar yang efektif. Dalam pembelajarannya, siswa harus diberi ruang seleluasa mungkin agar dapat mengaktualisasikan potensi-potensinya, oleh karena itu dibutuhkan peran dari guru sebagai pendamping dan pembimbing bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping itu metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi belajar (Nasution, dalam Herwanto 2003)

Mendukung teori diatas Oemar (dalam Yamin, 2006) menjelaskan interaksi yang efektif dapat dilakukan dengan cara menjelaskan materi pelajaran dengan nyata, penyajian informasi yang menarik dan asing bagi siswa, sesuatu

yang disampaikan dengan tehnik yang baru, dengan kemasan yang bagus di dukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu diusahakan menggunakan metode pembelajaran instruksional sehingga lebih memperjelas masalah yang sedang dibahas.

Selanjutnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan guru dan fasilitas yang di sediakan sekolah dalam proses belajar mengajar akan menunjang kualitas pendidikan. Metode pembelajaran yang efisien memungkinkan siswa untuk ikut serta dalam berbagai penelitian, melakukan suatu percobaan sesuai dengan materi yang di sediakan dan mengaplikasikannya di dunia nyata, sehingga siswa dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik.

Menambah rincian diatas Yamin (2006) mengemukakan metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajara yang tepat dan efisien diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal senada dikemukakan Purwati (2008) yaitu bagian terpenting yang sering dilupakan orang atau guru adalah strategi mengajar yang sesungguhnya melekat dalam metodologi pembelajaran. Menurut Syah (2002) mengatakan pada prinsipnya, tidak ada satu pun metode pembelajaran yang dapat dipandang

sempurna dan cocok dengan semua pokok pembahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena setiap metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argument mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Ragam atau jumlah metode pembelajaran mulai yang tradisional sampai yang modern sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitng dengan jari-jari tangan. Contoh macam metode pembelajaran adalah metode konvensional dan metode demonstrasi.

Di Indonesia saat ini banyak sekolah-sekolah yang masih menganut sistem pendidikan tradisional, dimana system ini menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tidak menganut asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya diberi kesempatan untuk mendengar, sedangkan guru menerangkan materi di depan kelas. Dalam system ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang dianggap serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. System penugasan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, di sisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan materi yang diberikan. Metode ini tidak memberikan kesempatan siswa untuk mandiri dan tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Menurut Fred s. Keller (dalam Purwati, 2008) mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional kurang menarik perhatian peserta didik bahkan menyerobot hak-hak peserta didik untuk belajar.

Berkaitan dengan metode demonstrasi Yamin (2006) mengatakan penggunaan metode demonstrasi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Metode ini cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan cara mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu sesuai dengan materi pelajaran. Menurut Syah (2002) metode demonstrasi merupakan metode yang hubungannya dengan penyajian informasi, dapat di artikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu

Selanjutnya Yamin (2006) menyatakan penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian demonstrasi tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk. Setelah di demonstrasikan siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru. Metode demonstrasi sangat efektif menolong siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan seperti, bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa, cara mana yang paling baik dan bagaimana dapat diketahui kebenarannya melalui pengamatan induktif.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Muhammadiyah Magetan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di daerah Kabupaten Magetan. Seperti halnya sekolah-sekolah lain SD Muhammadiyah ini masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. yaitu guru hanya memberi ceramah saat memberikan materi

pelajaran, sehingga siswa kurang focus dan kurang dapat memahami materi-materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar siswa tidak dituntut untuk aktif, siswa hanya mendengarkan materi yang sedang diterangkan oleh guru.

Atas dasar pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Perbedaan Motivasi Belajar di Tinjau dari Metode Pembelajaran (Metode Demonstrasi dan Metode Konvensional) Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Magetan?”. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari metode pembelajaran (metode demonstrasi dan metode konvensional) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Magetan”**

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara metode demonstrasi dan metode konvensional pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Magetan.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih baik (metode demonstrasi atau metode konvensional), sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi :

1. Kepala sekolah

Memberikan informasi dan masukan mengenai metode pembelajaran kepada guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan

2. Guru

Sebagai masukan tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat

3. Orang tua

Memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi diri anak sehingga orang tua dapat memotivasi anak untuk belajar yang lebih giat lagi.

4. Ilmuan psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para ilmuan psikologi dalam mengembangkan ilmu-ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

5. Fakultas psikologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai teori-teori psikologi pendidikan, sehingga dapat menambah referensi teori khususnya terkait dengan motivasi belajar.

6. Peneliti selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relative sama dengan kajian ini, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan informasi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan sasaran populasi atau wilayah pendekatan penelitian, serta instrument pengumpulan data yang lebih teliti